

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini telah mengubah pola kehidupan masyarakat di segala sektor. Perkembangan ini menimbulkan masalah-masalah baru yang makin kompleks. Untuk menghadapi masalah ini masyarakat dituntut untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan, yang berarti dunia pendidikan harus melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam pengajaran yang menyangkut metode, materi, media dan factor-faktor yang menunjang tercapainya tujuan yang diinginkan.

Untuk melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan, maka peran guru sebagai pendidik sangatlah diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk dapat memperhatikan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk menyampaikannya. Pemberian tugas merupakan salah satu dari kegiatan mengajar yang dapat digunakan.

Menurut Anita Lie (2008:25) menyatakan bahwa: “Model pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu : model kompetisi, model individual, dan model cooperative learning”. Model kompetisi akan menanamkan sikap bersaing pada diri siswa. Sedangkan model individual sampai saat ini belum terlalu banyak di eksplor di Indonesia. Dalam model individual siswa dididik dengan sesuai kemampuan dan kecepatannya masing-masing. Sedangkan kooperatif adalah model pengajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan sikap kerja sama dengan teman yang lain. Namun kendala yang muncul adalah banyak siswa yang bahkan tidak mau untuk bekerja sama dengan teman-teman yang lain.

Sama seperti pengertian model pembelajaran diatas, menurut Adelia Vera (2012:108) menyatakan bahwa “Metode pemberian tugas atau metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dari seorang guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”. Berdasarkan beberapa

uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas yang tepat digunakan adalah metode pemberian tugas kooperatif (kelompok) dan individu.

Dengan pengertian lain tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah atau tugas di luar kelas karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, atau dirumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok.

Dengan adanya tugas yang diberikan diharapkan siswa akan aktif belajar, sehingga akan didapat peningkatan dalam bidang pendidikan baik kualitas maupun kuantitasnya, terutama dalam mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, belajar matematika perlu mendapat perhatian yang sungguh, sebab matematika sebagai sarana berpikir ilmiah.

Seperti yang sudah diketahui, mengacu dari metode pemberian tugas diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok antara pelaksanaan pemberian tugas individu dan pemberian tugas kooperatif sebelum pembelajaran tersebut menggunakan model-model, metode-metode dan strategi-strategi yang digunakan pada pembelajaran saat ini.

Pada pembelajaran yang tidak mengacu pada keaktifan siswa, hasil dari pemberian tugas individu maupun tugas kelompok cenderung mengecewakan hal ini dikarenakan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Adelia Vera (2012:12) “suasana belajar yang menyenangkan bisa lebih mudah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa. Sebab guru dapat bereksplorasi dalam menciptakan suasana belajar seperti bermain, menjelajah, rekreasi, observasi, dan lain sebagainya”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pada praktik pembelajaran dahulu dan sekarang berbeda ditinjau dari suasana dan metode pemberian tugas yang dilakukan.

Salah satu karakter pendidikan ditinjau dari proses adalah perlu adanya belajar dan berbuat. Hal ini berarti belajar matematika tidak cukup dibaca

saja, tetapi perlu disertai mengerjakan soal-soal latihan. Soal latihan ini diberikan oleh guru dalam bentuk tugas, baik tugas kelompok maupun tugas individu. Dari kedua jenis tugas tersebut belum diketahui mana yang mempunyai hasil yang lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Pemberian Tugas Kooperatif dan Tugas Individu pada pelajaran matematika Kelas IV SDN Pajang 3 Surakarta”.

#### B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari matematika
2. Siswa beranggapan pelajaran matematika merupakan pelajaran yang paling sulit
3. Siswa kurang aktif dan kurang interaktif dalam mempelajari matematika
4. Masih rendahnya hasil belajar pada pelajaran matematika
5. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat dan keaktifan siswa

#### C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan memfokuskan pada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kooperatif dengan siswa yang diberi tugas individu pada pelajaran matematika di kelas 4 SD N Pajang 3 Surakarta

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang tertulis di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kooperatif dengan siswa yang diberi tugas individu ?
2. Manakah yang lebih baik hasilnya antara siswa yang diberi tugas kooperatif dengan siswa yang diberi tugas individu ?

#### E. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kooperatif dengan siswa yang diberi tugas individu
2. Untuk mengetahui mana yang lebih baik hasilnya antara siswa yang diberi tugas kooperatif dengan siswa yang diberi tugas individu.

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

##### 1. Siswa

Meningkatkan semangat siswa dalam belajar matematika. Siswa lebih giat dalam belajar matematika, sehingga tidak ada rasa bosan dan tidak jenuh pada waktu belajar matematika dengan alasan pelajaran itu sulit untuk dipahami dan dimengerti.

##### 2. Guru

Dapat menambah pengetahuan tentang perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kooperatif dengan siswa yang diberi tugas individu, sehingga dapat menerapkannya pada pengajaran matematika.